

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit adalah tanaman perkebunan yang dapat menghasilkan berbagai produk industri makanan, kimia, kosmetik, biodiesel, dan lain-lain. Kelapa sawit memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan sosial. Sebagai salah satu komoditas ekspor pertanian terbesar Indonesia, membuat kelapa sawit mempunyai peran penting sebagai sumber penghasil devisa maupun pajak yang besar. Dalam proses produksi maupun pengolahan industri, perkebunan kelapa sawit juga mampu menciptakan kesempatan dan lapangan pekerjaan khususnya bagi masyarakat pedesaan sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Rosmegawati, 2021).

Pada tahun 2017, luas areal perkebunan kelapa sawit Indonesia adalah 14,05 juta ha dan produksi tandan buah segar (TBS) mencapai 37,96 juta ton, volume ekspor 29.135 juta ton dengan nilai sebesar 20.802 juta USD dan volume impor 5,71 juta ton dengan nilai sebesar 6,97 juta USD. Kemudian pada tahun 2021, luas areal perkebunan kelapa sawit Indonesia adalah 16.83 juta ha dan produksi TBS mencapai 45,12 juta ton sementara volume ekspor mencapai 27.115 juta ton dengan nilai 28.768 juta USD dan volume impor 0,87 juta ton dengan nilai 1,56 juta USD (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022). Untuk produktivitas kelapa sawit nasional pada tahun 2017 adalah 3.506 kg/ha dan pada tahun 2021 produktivitas kelapa sawit nasional meningkat menjadi 3.985 kg/ha. Volume ekspor kelapa sawit nasional pada tahun 2017 yaitu 29,135 juta ton dan pada tahun 2021 sebesar 27,115 juta ton, hal ini menunjukkan penurunan volume ekspor kelapa sawit nasional sebesar 2,01 juta ton. Nilai ekspor kelapa sawit nasional 2017 sebesar 20.802,71 juta USD, pada 2021 mengalami peningkatan, yaitu menjadi 28.768,03 juta USD (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2022).

Faktor yang menyebabkan populasi tanaman kelapa sawit dan produksi kelapa sawit meningkat setiap tahunnya karena adanya perluasan lahan dan memaksimalkan lahan yang memiliki topografi yang miring. Salah satu cara memaksimalkan lahan yang miring yaitu dengan melakukan pembuatan terasan. Pembuatan terasan akan memudahkan dalam penanaman kelapa sawit.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa rumusan yang menjadi acuan dalam pengamatan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perbandingan jumlah populasi tanaman kelapa sawit belum menghasilkan persatuan luas pada lahan datar dan lahan terasan sebelum sisip?
2. Apa faktor yang menyebabkan perbedaan jumlah populasi tanaman kelapa sawit belum menghasilkan pada lahan datar dan lahan miring berteras?
3. Bagaimana prestasi kerja penanaman kelapa sawit pada lahan datar dan lahan miring berteras?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk mengetahui perbandingan jumlah populasi tanaman kelapa sawit belum menghasilkan persatuan luas pada lahan datar dan lahan terasan sebelum sisip. Selain itu, juga untuk mengetahui faktor yang menyebabkan perbedaan jumlah populasi tanaman kelapa sawit belum menghasilkan pada lahan datar dan lahan miring berteras. Dan juga untuk mengetahui prestasi kerja penanaman kelapa sawit pada lahan datar dan lahan miring berteras.

1.4 Ruang Lingkup

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dibuat ruang lingkup masalah pada pengamatan ini yaitu:

1. Pengamatan dilakukan di Divisi 6 Kebun Sungai Pangi *Estate* PT. Sawit Mas Sejahtera, Sumatera Selatan.
2. Pengamatan dilakukan selama dua bulan mulai dari november 2023 sampai desember 2023.
3. Pengamatan ini hanya berfokus untuk mengetahui pengaruh kondisi lahan datar dan lahan miring berteras dan prestasi penanaman kelapa sawit pada lahan datar dan lahan miring berteras.